

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah sampah saat ini menjadi salah satu isu yang paling sering dibicarakan baik oleh pemerintah, peneliti maupun badan organisasi ditingkat internasional, nasional maupun lokal. Kendala dalam pengelolaan sampah adalah kurangnya koordinasi antar instansi terkait, lemah sistem/peraturan tentang pengelolaan sampah dan kurangnya kepedulian masyarakat(Chandra, 2010).

Produksi sampah dari waktu ke waktu selalu mengalami peningkatan, baik sampah dari pasar, rumah tangga, industri maupun pertanian. Apabila tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan banyak masalah terutama masalah kesehatan. Sampah tidak hanya mengganggu kesehatan lingkungan tetapi juga dapat mengganggu kesehatan masyarakat.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu masalah lingkungan yang sangat penting dan mendapat perhatian serius saat ini adalah sampah. Sampah yang tidak dapat dikelola dengan sebagaimana mestinya terbukti sering menyebabkan masalah lingkungan dan masalah kesehatan pada manusia antara lain masalah estetika, tersumbatnya saluran air yang dapat menyebabkan banjir, penumpukan sampah, dan terjadinya pencemaran lingkungan(Damanhuri, 2011).

Sampah adalah suatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan,

sampah adalah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah adalah merupakan hasil suatu kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Berdasarkan jenisnya, sampah terbagi menjadi 3 yaitu sampah padat, sampah cair, dan sampah dalam bentuk gas (*fume, noke*). Sampah tersebut akan hidup berbagai mikro organisme penyebab penyakit (*bacteri pathogen*), dan juga binatang serangga sebagai pemindah /penyebar penyakit (*vector*). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan saja untuk kepentingan kesehatan saja tetapi juga untuk keindahan lingkungan(Triwibowo,2015).

Dampak yang akan timbul apabila sampah tidak ditangani dengan baik ini akan tampak pada beberapa aspek, yaitu aspek kesehatan, aspek lingkungan dan aspek sosial masyarakat. Pada aspek kesehatan, sampah dapat memberikan tempat tinggal vektor penyakit seperti serangga , tikus, cacing, lalat dan lain-lain.

Pasar merupakan salah satu fasilitas umum yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu dalam hal pangan. Namun pasar identik dengan tempat yang kotor dan beraroma tidak sedap yang disebabkan oleh sampah yang bertebaran dimana-mana.

Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pasar dengan pelayanan yang lebih baik, lebih bersih, aman, dan nyaman adalah dibuatnya kebijakan pasar sehat. Hal ini tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor

519/MENKES/SK/VI/2008. Tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat. Di dalam kepmenkes tersebut diatur tentang persyaratan kesehatan lingkungan pasar yang harus dipenuhi dalam menyelenggarakan pasar sehat, seperti persyaratan sanitasi, lokasi pasar, bangunan, tempat pembuangan sampah, dan lain-lain.

Lingkungan yang kotor dan bau yang tidak sedap adalah tempat yang sangat disukai oleh lalat, biasanya tempat tersebut adalah tempat yang banyak berhubungan dengan aktivitas manusia. Sasaran untuk mengukur tingkat kepadatan lalat yaitu di pasar, karena pasar merupakan tempat berkumpulnya manusia yang melakukan aktivitas jual beli, karena tempat tersebut merupakan sumber awal seseorang mendapatkan berbagai jenis bahan makanan, seperti ikan, daging, sayur, buah dan lain sebagainya. Dari aktivitas tersebut akan menghasilkan sampah, dimana terjadinya penumpukan sampah yang berlebihan dan menjadikan lingkungan sekitar pasar menjadi kotor dan bau. Maka dilakukan penelitian mengenai angka timbulan sampah dan tingkat kepadatan lalat di Pasar Sentral dan Pasar Liliwo Kota Gorontalo. Pengukuran angka timbulan sampah dan populasi lalat dapat dilakukan ditempat pembuangan sampah sementara. Dimana banyaknya sampah menimbulkan lalat yang berkeliaran disekitaran tempat sampah dikarenakan pengangkutan sampah yang tidak rutin ini menyebabkan penumpukan sampah yang berlebihan. Oleh karena itu dibutuhkan sanitasi dasar yang memenuhi syarat kesehatan untuk mencegah terjadinya vektor penyakit, yaitu salah satunya lalat.

Lalat merupakan salah satu insekta atau serangga yang termasuk dalam *Ordo diptera*. Kehidupan lalat banyak dijumpai hampir diseluruh permukaan

bumi. Berbagai penyakit yang ditularkan oleh lalat antara lain virus, bakteri, protozoa, dan telur cacing yang menempel pada tubuh lalat dan ini tergantung dari spesiesnya. Lalat *Musca domestica* dapat bertindak sebagai vektor penyakit typhus, disentri, cholera dan penyakit kulit. Lalat *Fannia* dewasa dapat menularkan berbagai jenis penyakit *myiasis* (*Gastric, Intestinal, Genitaurinary*). Lalat *Stomoxys* merupakan penyakit surra. Lalat hijau dapat menularkan myiasis mata, tulang dan organ lain melalui luka. Dan lalat *sarcophagi* dapat menularkan penyakit myiasis kulit, hidung, sinus, vagina dan usus(Sucipto, 2011).

Berdasarkan kepmenkes 1405/Menkes/SK/XI/2002 tentang persyaratan kesehatan lingkungan kerja mengatur bahwa Untuk persyaratan indeks lalat maksimal 8 ekor/*fly grill* (100 x 100 cm) dalam pengukuran 30 menit. Sehingga jika ditemukan lebih dari itu perlu adanya pengendalian. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir angka laju pertambahan lalat karena serangga ini memiliki siklus hidup yang sangat cepat(Subagyo, 2014).

Lalat tidak mungkin diberantas habis, melainkan dikendalikan sampai batas yang tidak membahayakan, adapun cara untuk mengendalikan lalat dapat dilakukan pada berbagai stadium dalam siklus hidupnya, sejak telur hingga dewasa. Pengendalian lalat dapat dilakukan beberapa cara yaitu baik secara fisik, kimia, biologis, maupun kultural. Untuk meminimalisir dampak negatif penggunaan insektida maka perlu dikembangkan metode pengendalian lalat berdasarkan faktor yang mempengaruhi kepadatan dan distribusinya. Cara paling mudah dan cepat mengukur tingkat kepadatan lalat yakni dengan menggunakan *fly grill*(Subagyo, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Timbulan Sampah Terhadap Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Sentral dan Pasar Liluwo Kota Gorontalo .”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ditemukan sebagai berikut:

1. Banyaknya sampah yang menumpuk akibat pengangkutan sampah yang belum maksimal menjadi salah satu pemicu meningkatnya kepadatan lalat.
2. Berdasarkan observasi peneliti sanitasi di Pasar Sentral dan Pasar Liluwo Kota Gorontalo masih kurang baik hal ini dapat dilihat dari banyak sampah yang berserakan dan tidak dilakukan pemisahan sampah organik maupun anorganik.
3. Keberadaan lalat di tempat sampah Pasar Sentral dan Pasar Liluwo Kota Gorontalo dipengaruhi oleh adanya timbulan sampah yang berlebihan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yakni:

1. Apakah ada perbedaan timbulan sampah di Pasar Sentral dan Pasar Liluwo Kota Gorontalo.
2. Apakah ada perbedaan tingkat kepadatan lalat di Pasar Sentral dan Pasar Liluwo Kota Gorontalo.
3. Apakah ada pengaruh timbulan sampah terhadap tingkat kepadatan lalat di Pasar Sentral dan Pasar Liluwo Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Untuk Mengetahui Pengaruh Timbulan Sampah Terhadap Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Sentral dan Pasar Liluwo Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui angka timbulan sampah di Pasar Sentral Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui angka timbulan sampah di Pasar Liluwo Kota Gorontalo.
3. Untuk menganalisis perbedaan angka timbulan sampah di Pasar Sentral dan Pasar Liluwo Kota Gorontalo.
4. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di Pasar Sentral Kota Gorontalo.
5. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di Pasar Liluwo Kota Gorontalo.
6. Untuk menganalisis perbedaan tingkat kepadatan lalat di Pasar Sentral dan Pasar Liluwo Kota Gorontalo.
7. Untuk menganalisis pengaruh timbulan sampah terhadap tingkat kepadatan lalat di Pasar Sentral dan Pasar Liluwo Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan terkait dengan adanya Pengaruh Timbulan Sampah Terhadap Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Sentral dan Pasar Liluwo Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian kesehatan lingkungan.

2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu bahan pertimbangan dan masalah-masalah kesehatan lingkungan yang terjadi, lebih memperhatikan dan mengawasi masalah persampahan.
3. Sebagai sumber informasi terhadap masyarakat agar lebih memperhatikan sampah-sampah yang dihasilkan.